

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Amerika Serikat kecurangan akuntansi telah berkembang secara luas. Hal tersebut terbukti dengan munculnya skandal keuangan perusahaan-perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Merck, Tyco dan Global Crossing (Che We, 2004 dalam Endang, 2005). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perlu mengamati lebih lanjut penyebab kegagalan ini. Kasus serupa juga terjadi di Indonesia seperti skandal Lippo Bank dan PT Qsar (Endang, 2005). Ketidakakuratan data keuangan seringkali tidak tertangkap oleh tim audit, kredibilitas akuntan banyak dipertanyakan. Hal ini terjadi karena dalam banyak kasus, perusahaan yang melakukan audit sekaligus memberikan jasa konsultasi pada perusahaan tersebut, sehingga mempengaruhi independensi konsultan bersangkutan (Endang, 2005).

Meski kasus kecurangan akuntansi sudah sering terjadi, namun di Indonesia masih sedikit sekali penelitian yang membahas topik ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rangga (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai komposisi aktiva lancar dalam aktiva perusahaan yang tinggi memiliki pengaruh secara signifikan

Person (1995) dalam Rangga (2008) menyimpulkan bahwa *financial leverage*, *capital turnover*, komposisi aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Comittee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Comission (COSO) (1999) dalam Yie (2007) menyatakan bahwa 72% dari kasus kecurangan yang terjadi melibatkan *Chief Executif Officer* (CEO) dan dewan direktur didominasi oleh orang dalam pihak-pihak yang memiliki ikatan yang signifikan dalam perusahaan. Geriesh (2003) dalam Rangga (2008) juga mendukung pernyataan COSO (1999) dalam Yie (2007) yang menyimpulkan bahwa besarnya persentase pendiri saham (*founder*) dalam dewan direksi dan sedikitnya persentase akuntan dalam dewan direksi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menandakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terlepas dari faktor manajemen dan kultur organisasi (Rangga, 2008).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengembangkan dan menguji faktor-faktor yang lebih komprehensif yang meliputi faktor kultur organisasi, faktor manajemen, faktor strategi, faktor keuangan, faktor auditor dan faktor pemerintah. Masing-masing faktor tersebut akan dipecah lagi menjadi beberapa variabel independen yang

1. Faktor kultur organisasi

Faktor kultur organisasi terdiri dari variabel transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, pendiri perusahaan dan akuntan profesional. Variabel transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diduga mempengaruhi kecurangan akuntansi karena perusahaan yang terlibat dalam kecurangan akuntansi sering melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Geriesh, 2003 dalam Yie, 2007).

Selain itu, menurut Rangga (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dewan direksi dan manajemen memiliki akses informasi ke pemilik sehingga akan menimbulkan adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) saat dewan direksi dan manajemen menggunakan hak istimewa mereka ketika melakukan transaksi dengan perusahaan, sehingga keadaan yang demikian akan memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan akuntansi. Selanjutnya adalah variabel pendiri perusahaan, variabel ini diduga berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi karena pendiri perusahaan memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap perusahaan dibandingkan dengan yang lainnya.

Komitmen yang kuat ini memungkinkan pendiri perusahaan (*founders*) bersedia melakukan apa saja untuk keberlangsungan perusahaan termasuk melakukan tindakan *illegall* menyimpang (Rangga, 2008) dan variabel kultur organisasi yang terakhir adalah akuntan profesional. Geriesh (2003) dalam Rangga (2008) menyebutkan bahwa adanya akuntan profesional dalam suatu

perusahaan dapat mendorong perusahaan tersebut untuk menyesuaikan kultur organisasi dengan standar perilaku akuntansi yang dapat diterima dalam kode etik akuntan. Sehingga semakin banyak akuntan profesional yang berada dalam suatu perusahaan maka tingkat kecurangan akuntansi akan semakin kecil. Oleh sebab itu, variabel akuntan profesional diduga mempengaruhi kecurangan akuntansi.

2. Faktor manajemen

Faktor manajemen dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa variabel yaitu variabel usia CEO dan pendidikan CEO. Usia CEO diduga mempengaruhi kecurangan akuntansi karena menurut Hambrick dan Mason (1984) dalam Andri (2007) *executif* yang lebih muda memiliki kecenderungan untuk menggunakan strategi yang lebih berisiko, mereka juga menyatakan bahwa *executif* yang lebih tua cenderung lebih konservatif, sehingga keputusan melakukan manipulasi laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan akuntansi akan cenderung dilakukan oleh *executif* muda. Sedangkan variabel pendidikan CEO diduga berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi karena CEO dengan latar belakang *Master Of Business Administration* (MBA) memiliki kecenderungan melakukan tindakan *illegal* atau menyimpang karena seseorang dengan latar belakang pendidikan MBA mengalami penurunan dalam pengembangan moral (Troy, 2003).

3. Faktor strategi

Faktor strategi hanya terdiri dari satu variabel yaitu variabel strategi akuisisi. Faktor akuisisi akan mempersulit proses manajemen dan pengawasan perusahaan sehingga pengendalian internal akan menjadi tidak efektif dengan begitu akan timbul kesempatan untuk melakukan tindakan *illegal* termasuk melakukan kecurangan akuntansi demi kepentingan pribadi manajemen. Oleh karena itu, variabel strategi akuisisi diduga berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (Payamta dan Doddy, 2004).

4. Faktor Keuangan

Faktor keuangan dibedakan menjadi beberapa variabel yaitu variabel *Financial Leverage*, variabel komposisi aset, skala perusahaan dan *capital turnover*. Variabel *financial leverage* diduga berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya dan akan beralih ke *equity financing* (Johns, 2004). Oleh karena itu perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik calon investor sehingga hal ini akan memotifasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Variabel komposisi aset yang meliputi *current assets*, *receivables* dan *inventories* merupakan faktor keuangan yang juga perlu diteliti, karena perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi cenderung menyajikan

... ..

menginvestasikan modalnya diperusahaan, sehingga perusahaan yang menyajikan piutang dan persediaan yang tinggi diduga berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, skala perusahaan (*size*) juga diduga berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham perusahaan tersebut semakin banyak, sehingga perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan pemerataan laba daripada perusahaan berskala kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar (Sylvia, 2005).

Terakhir, variabel *capital turnover*, variabel ini mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi persaingan usaha. Manajer dari perusahaan yang melakukan kecurangan akuntansi kurang bisa bersaing dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini akan memberikan insentif bagi manajer untuk melakukan kecurangan akuntansi (Persons, 1995 dalam Rangga, 2008).

5. Faktor auditor

Faktor auditor meliputi variabel opini auditor dan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP). Opini audit oleh auditor selain *unqualified* dianggap terindikasi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi (Rangga, 2008). Sedangkan jenis

KAP dianggap mempengaruhi kecurangan akuntansi karena KAP besar

memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP kecil sehingga kualitas KAP besar memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi (Nichols dan Smith, 1983 dalam Putu, 2008).

6. Faktor pemerintahan (*Governance Factor*)

Maraknya kecurangan akuntansi dan krisis moral dalam dunia bisnis akhir-akhir ini yang terjadi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang buruk (*bad governance*) pada sebagian besar pelaku ekonomi publik maupun swasta (Sri, 2007). Sunarsip (2001) dalam Sri (2007) menyatakan bahwa peran akuntan masih belum optimal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu tuntutan terhadap terwujudnya *Good Governance* (tata kelola yang baik) sangat diperlukan, baik oleh perusahaan bisnis manufaktur maupun non manufaktur termasuk KAP.

Good Corporate Governance secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (Yunita, 2008). Atau secara singkat, ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep GCG ini, yaitu *fairness, transparency,*

yang diproksikan dengan *Good Corporate Governance* yang diduga memberikan pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan peneliti juga melakukan perpanjangan periode penelitian yaitu menambah 1 tahun periode penelitian dari tahun 2003 sampai 2007 menjadi 2002 sampai 2007.

B. Batasan Masalah Penelitian

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel yang diduga mempengaruhi variabel dependen kecurangan akuntansi yaitu:

1. Faktor kultur organisasi yang meliputi variabel: transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (dalam hal ini karyawan dan perusahaan) pendiri perusahaan, akuntan profesional.
2. Faktor manajerial yang meliputi variabel: usia CEO, dan pendidikan CEO (CEO MBA).
3. Faktor strategi yang meliputi variabel strategi akuisisi.
4. Faktor keuangan yang meliputi variabel: *financial leverage*, komposisi aset, skala perusahaan dan *capital turnover*.
5. Faktor auditor yang terdiri dari variabel: opini auditor dan jenis KAP.
6. Faktor pemerintahan yaitu variabel *Good Corporate Governance*

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan yang banyak melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah perusahaan dengan persentase pendiri perusahaan yang besar memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah perusahaan yang memiliki sedikit akuntan profesional dalam manajemen senior dan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah perusahaan yang memiliki CEO berusia muda memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah perusahaan yang memiliki CEO bergelar MBA memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah perusahaan yang sering melakukan strategi akuisisi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
7. Apakah perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

8. Apakah perusahaan yang memiliki nilai *capital turnover* (CATA), *revenue turnover* (RVTA) dan *inventory turnover* (IVTA) yang tinggi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
9. Apakah perusahaan yang berskala kecil memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
10. Apakah perusahaan dengan *capital turnover* yang rendah memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
11. Apakah perusahaan yang diberikan opini audit *non unqualified* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
12. Apakah perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam kelompok *big four* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
13. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan yang banyak melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan dengan persentase pendiri perusahaan yang besar memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan yang memiliki sedikit akuntan profesional dalam manajemen senior dan dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan yang memiliki CEO berusia muda memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan yang memiliki CEO bergelar MBA memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan yang sering melakukan strategi akuisisi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
7. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

8. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan yang memiliki nilai CATA, RVTA dan IVTA yang tinggi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
9. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan yang berskala kecil memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
10. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan dengan *capital turnover* yang rendah memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
11. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan yang diberikan opini audit *non unqualified* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
12. Untuk memberikan bukti empiris apakah perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam kelompok *big four* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
13. Untuk memberikan bukti empiris apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya:

1. Bagi dunia akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan literatur ilmu akuntansi.
2. Bagi investor, sebagai acuan bagi investor untuk mencegah kerugian yang akan muncul akibat kecurangan akuntansi.
3. Bagi pemerintah, menjadi acuan untuk menekan tindakan korupsi akibat